

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pencarian informasi merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Perilaku pencarian informasi muncul karena pengguna membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi timbul karena kondisi dalam diri seseorang yang mempunyai peran dalam lingkungannya, yaitu ketika seseorang tersebut merasa pengetahuan yang ia punya belum cukup oleh karena itu timbul keinginan untuk menambah informasi yang sedang ia butuhkan, termasuk mahasiswa yang erat kaitannya dengan pencarian informasi. Mereka pasti selalu mencari informasi yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik dan biasanya dalam memenuhi kebutuhan informasinya mereka juga membutuhkan sumber informasi. Sumber informasi dalam hal ini sangat berperan penting sebagai sarana dalam menghubungkan pengguna informasi dengan informasi itu sendiri. Semakin tinggi kebutuhan informasi yang diperlukan maka tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna, dari hal tersebut maka akan membentuk suatu pola perilaku pencarian informasi bagi masing-masing pengguna, karena setiap pengguna mempunyai cara yang berbeda dalam mencari informasi. Perilaku pencarian informasi menurut Wilson (dalam Kartika, 2012) merupakan perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi.

Awal kemunculan virus corona yang menyerang masyarakat dunia saat ini diketahui pertama kali dari pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan, China yang terdeteksi pada awal Desember 2019. Menurut Nugroho (2020) dari kompas.com virus corona jenis baru ini dalam istilah kedokteran disebut sebagai 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) dan masuk pertama kali ke Indonesia pada awal maret 2020. Menurut Muniarti (2014) Coronavirus mempunyai famili besar yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia dapat menyebabkan penyakit dengan gejala mulai dari *common cold* sampai *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Pada bulan April 2012 pertama kali terdeteksi *Novel coronavirus* yaitu virus yang belum pernah ditemukan pada manusia. Pada banyak kasus mengakibatkan sakit berat dengan kematian setengah dari seluruh penderita. Sedangkan untuk virus corona jenis baru seperti sekarang yang dinamakan *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) adalah jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Biasanya gejala klinis muncul 2 hingga 14 hari setelah paparan, tanda dan gejala umum pada infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Seiring dengan menyebarnya virus, informasi mengenai virus ini sangat banyak dan menyebar di berbagai media massa dan media sosial. Bahkan tidak jarang informasi tanpa diakses dan sampai ke masyarakat melalui pesan singkat. Masalah yang sering muncul di tengah masyarakat adalah banyaknya informasi tidak jelas dan mengandung hoaks yang beredar mengenai Covid-19 melalui berbagai sumber informasi. Menurut Ircham (dalam Paramita, 2017) ada beberapa macam sumber informasi mulai dari media sosial (Instagram, Whatsapp, Twitter dan Facebook) media elektronik seperti, televisi, radio, video, dan media konvensional atau berbentuk cetak seperti, surat kabar, booklet, leaflet, poster, dan selebaran. Biasanya informasi tersebut sering didapat masyarakat dari grup-grup whatsapp yang berbentuk pesan berantai dan akun facebook, berikut contohnya dari portal berita online katadata.co.id (2020) memaparkan bahwa Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menemukan 48 isu yang menyesatkan masyarakat sepanjang Januari 2020. Sebanyak 25 isu yang dikategorikan sebagai hoaks sedangkan 23 isu lainnya merupakan disinformasi contoh kasus tersebut misalnya, Covid-19 dapat dicegah dengan rutin minum air putih informasi ini beredar melalui pesan berantai di whatsapp. Pesan ini seolah-olah bersumber dari Kementrian Kesehatan, dan juga informasi yang beredar di akun facebook yang menunjukkan berita dengan judul “Jokowi: Virus Corona-19 minum bodrex 5 menit langsung sembuh” berdasarkan penelusuran turnbackhoax.id tidak ada berita dengan judul seperti itu. Dari penjelasan Jonner (dalam Rachmawati, 2018) oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan dalam literasi informasi dengan mempunyai kemampuan literasi informasi maka masyarakat dapat berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap

informasi yang diperoleh sehingga perlu untuk mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang didapat sebelumnya. Menurut Joseph (2018) yang terkait dengan proses mengakses informasi, bahwa perlu adanya memahami, menilai, dan menerapkan informasi terkait kesehatan. Proses ini membutuhkan empat jenis kompetensi, yaitu :

- a) Akses mengacu pada kemampuan untuk mencari, menemukan dan memperoleh informasi kesehatan
- b) Pengertian mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi kesehatan yang diakses
- c) Penilaian menggambarkan Kemampuan untuk menafsirkan, memfilter, menilai dan mengevaluasi informasi kesehatan yang telah diakses
- d) Penerapan mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan

Pencarian informasi mengenai kesehatan ini menjadi awal yang baik untuk informasi kesehatan masyarakat, bahwa informasi kesehatan yang baik dapat dilihat melalui apakah informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan, relevan dan tepat guna untuk semua orang, karena masalah yang seringkali muncul berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat. Menurut Lambert & Loiselle (dalam Gavgani, 2013) perilaku pencarian informasi kesehatan secara luas dipandang sebagai cara dimana individu memperoleh informasi tentang kesehatan, penyakit, kesehatan promosi dan resiko kesehatan.

Pada penelitian ini penulis mengambil kasus pada mahasiswa aktif Perpustakaan dan Sains Informasi yang sudah mengikuti mata kuliah Literasi Informasi dan Media 1 dan 2 yang berada diangkatan 2016-2018 dengan jumlah 119 mahasiswa, mengingat pentingnya kemampuan literasi informasi maka hal tersebut dibutuhkan diberbagai aspek kehidupan terutama dalam dunia akademik, untuk itu setiap individu dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi yang terjadi, dengan mempunyai kemampuan literasi informasi diharapkan menjadi individu yang cerdas dan melek terhadap informasi. Menurut Septiyantono (2014) penguasaan literasi dianggap bisa menciptakan literasi berbasis ketrampilan, termasuk mencari informasi, memilih, menilai, dan mengklasifikasi sumber informasi serta menggunakan dan menyajikan informasi. Apabila dikaitkan dengan jaman modern saat ini, literasi informasi dapat diterapkan

oleh siapa saja yang membutuhkan informasi, seperti mahasiswa, dosen, peneliti bahkan masyarakat umum, mereka mempunyai kebutuhan dalam menentukan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah, menunjang pekerjaannya, atau seluruh kebutuhan yang menyangkut aspek kehidupannya, dalam menyediakan kebutuhan informasi tersebut, tentu saja bisa dilakukan secara individu ataupun meminta bantuan dengan pustakawan, terutama dalam menentukan strategi penelusuran informasi agar informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan, sejalan dengan hal tersebut mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi pastinya sudah mendapat materi mengenai strategi penelusuran informasi, menjadikan mereka seharusnya dapat menerapkannya dengan baik. Ditengah wabah Covid-19 saat ini jelas banyak sekali informasi beredar di masyarakat yang dipertanyakan kebenarannya, sudah menjadi tugas mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi menerapkan ilmu yang didapat dengan berbagi informasi yang valid dan akurat terhadap orang terdekat maupun orang lain selain untuk diri sendiri agar tepat dalam memilih informasi, dengan itu mereka dapat tercerdaskan dengan informasi tersebut sehingga dapat meminimalisir kepanikan dan ketakutan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara melalui media sosial whatsapp yang dilakukan oleh peneliti dengan enam mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas YARSI angkatan 2016-2018, masing-masing angkatan diambil dua narasumber yang sudah mengikuti LIM 1 dan 2 yang membahas mengenai penerapan penelusuran informasi yang baik dan bagaimana perilaku mereka dalam mengakses informasi mengenai Covid-19 ditengah informasi yang banyak beredar, mereka menjelaskan bahwa :

“Pada angkatan 2016, dalam melakukan penelusuran informasi mereka ada yang tidak menerapkan cara tersebut karena faktor lupa dan semester akhir, ada yang masih menerapkan tetapi lebih kepada mengevaluasi informasi tersebut seperti melihat isi berita apakah valid atau tidak, tidak hanya membaca isi dari satu sumber tetapi dilihat lagi dari berbagai sumber agar dapat menjadi perbandingan. Berkaitan dengan perilaku dalam mengakses informasi Covid-19 mereka biasanya mencari informasi melalui sosial media dan mendapatkan informasi tersebut dari televisi” (*Fitri dan Sofi, 9 April 2020*)

“Pada angkatan 2017, menurut dari dua narasumber menyatakan masih menerapkan penelusuran informasi yang pernah didapat saat masa perkuliahan,

dengan cara mempersempit pencarian informasi menggunakan *boolean logic* atau simbol-simbol seperti tanda petik dan menambahkan penjas bentuk informasi dalam penelusuran informasi seperti filetype dll. Berkaitan dengan perilaku dalam mengakses informasi Covid-19 menurut penuturan dari salah satu narasumber ada yang meminimalisir mencari informasi tentang Covid-19 karena takut. Tetapi mayoritas dari mereka jika ingin mengetahui kabar terbaru mengenai Covid-19 biasanya mengakses informasi melalui web resmi dan media sosial. Web resmi yang diakses seperti official web Covid-19, official web kemenkes untuk media sosial biasanya melalui Instagram (jktinfo) dan grup Whatsapp” (Yasmin dan Khansa, 9 April 2020)

“Pada angkatan 2018, menurut dari dua narasumber ada yang menyatakan masih harus banyak belajar lagi, kebanyakan dari mereka melakukan penelusuran informasi dengan mempersempit judul dengan kata kunci dan menggunakan simbol tanda petik selain itu juga mencari sumber dan isi informasi yang valid. Berkaitan dengan perilaku dalam mengakses informasi Covid-19 kedua narasumber ini biasanya mengakses informasi melalui portal berita online seperti CNN Indonesia, Tribunnews, Kompasiana, Kompas.com dan Liputan6.com dengan mengetikkan kata kunci atau judul yang dicari, selain itu juga mengakses informasi melalui instagram dan televisi tetapi salah satu dari mereka juga masih mengakses berita dari linetoday” (Nabila dan Nida, 9 April 2020)

Dapat disimpulkan penjelasan di atas bahwa setiap mahasiswa sudah mempelajari materi literasi informasi dan strategi penelusuran informasi yang diberikan pada masa perkuliahan LIM, tetapi tidak semua menerapkannya karena ada beberapa faktor seperti lupa dan sudah semester akhir, tetapi mayoritas dari mereka masih menerapkannya dengan menggunakan *boolean logic*, menggunakan simbol penelusuran informasi seperti filetype, tanda petik, dengan mempersempit judul atau kata yang dicari, dan ada juga yang langsung mencari dengan kata kunci atau judul yang dibutuhkan dengan mengevaluasi informasi yang ada didalamnya terlebih dahulu. Mengenai informasi wabah Covid-19 mayoritas dari mereka mengakses informasi melalui media sosial tetapi tidak sedikit yang melalui web resmi pemerintah dan portal berita online.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengambil topik tentang **“Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Tentang Corona Virus-19 (Covid-19) Pada Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas YARSI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi dalam mengakses informasi kesehatan tentang Covid-19 pada Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas YARSI?
2. Apa saja hambatan dalam mengakses informasi kesehatan tentang Covid-19?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi kesehatan tentang Covid-19 pada Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas YARSI
2. Untuk mengetahui hambatan dalam mengakses informasi kesehatan tentang Covid-19

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai Informasi untuk peneliti atau penulis sehubungan dengan kontribusinya dalam meningkatkan bidang keilmuannya
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak Perpustakaan Universitas YARSI dalam menyediakan sumber informasi

## **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini hanya membahas bagaimana perilaku pencarian informasi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi dalam mengakses informasi kesehatan tentang Covid-19 yang telah mengikuti mata kuliah LIM 1 dan 2